E-ISSN: 3025-0994
Halaman 150-160
Volume 2 Nomor 2 Tahun 2024

Optimasi Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Apriansyah[1], Hendra Harmi[2], Deri Wanto[3], Ifnaldi Nurmal[4]

[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
e-mail: apriansyahcurup04@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perencanaan pembelajaran yang efektif sangat penting karena dapat mengarahkan proses pembelajaran secara efisien dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, merancang metode pembelajaran yang sesuai, serta mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada kegiatan pengajaran di kelas, tetapi juga melibatkan evaluasi hasil pembelajaran secara sistematis. Dengan demikian, integrasi manajemen pembelajaran PAI yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan menekankan pada pencapaian kompetensi dan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Artinya, perencanaan yang matang dalam pembelajaran PAI tidak hanya membantu mencapai tujuan pendidikan formal, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam konteks pendidikan agama Islam, terutama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Kata kunci: ***Konsep Teori, Perencanaan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam***

Abstract

This article discusses the important role of lesson planning in improving the learning achievement of students in Islamic Religious Education (PAI). Effective lesson planning is crucial as it can direct the learning process efficiently and align it with the desired educational goals. Teachers, as learning facilitators, are expected to formulate clear learning objectives, design appropriate teaching methods, and manage resources optimally to achieve these goals. Lesson planning in PAI not only focuses on classroom teaching activities but also involves systematically evaluating learning outcomes. Thus, effective PAI management integration can enhance the quality of Islamic education by emphasizing the attainment of competencies and Islamic values among students. This means that thoughtful planning in PAI not only aids in achieving formal educational goals

but also supports the development of students' character and spirituality in accordance with Islamic teachings. It is hoped that this article can contribute to the development of better teaching strategies in the context of Islamic religious education, particularly in efforts to enhance students' learning achievements and achieve comprehensive educational goals.

Keywords: Theoretical Concepts, Learning Planning, Islamic education

LATAR BELAKANG

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnyaSetiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Ningsih dkk, 2024).

Dalam menjalankan keprofesionalannya, guru dituntut memiliki kompetensi secara komprehensif untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan terlaksananya kurikulum pada satuan pendidikan ditempuh melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan agar diharapkan proses pembelajaran dapat terlaksana secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Mayasari & Saufi, 2023).

Kurikulum dalam pendidikan mengatur tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran (Lestari dkk, 2023). Dengan demikian, peran kurikulum sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran akan dijalankan dan dievaluasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang

Islam kepada peserta didik, tetapi juga menginspirasi mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alamnya, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia (Fitriani dkk, 2023). Fokus pada mutu pendidikan merupakan hal yang krusial dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan Agama Islam di sini memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kunci untuk mengoptimalkan proses pembelajaran ini. Manajemen yang efektif dalam konteks ini bukan hanya tentang pengelolaan administratif, tetapi juga mencakup strategi-strategi untuk memfasilitasi interaksi yang inspiratif antara guru dan siswa. Hal ini meliputi penggunaan media pembelajaran yang tepat dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Nugroho dkk, 2024).

Pembelajaran agama Islam bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola pembelajaran agar tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, manajemen pembelajaran tidak hanya berkutat pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai keislaman yang mendorong peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sa'diyah, 2022).

Tujuan dari manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai Islam (Kartika dkk, 2023). Melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang mendalam, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis liberary research. Tujuan dari kegunaan tertentu menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian

didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengembalian data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data Sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, buku. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pada umumnya merupakan suatu pintu gerbang untuk memasuki pengertian-pengertian yang dikaitkan dengan istilah yang dipakai dalam hal ini Perencanaan sudah sejak awal Pelita I istilah perencanaan pendidikan dipergunakan secara luas baik di kalangan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan namun belum pernah ditetapkan atau definisi secara resmi hingga kini perencanaan itu sendiri belum merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri. Perencanaan memang diperlukan agar dalam uraian selanjutnya tidak terjadi kesimpangsiuran Perencanaan berkaitan dengan penentuan Apa yang dilakukan perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasikan persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien berpangkal dari pemahaman di atas maka perencanaan mengundang dan pokok pikiran yakni:

1. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan
2. Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang sehingga dapat dilihat kesenjangannya
3. Untuk menutup kesenjangan itu perlu dilakukan usaha-usaha.
4. Yaitu usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan itu dapat seragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh.
5. Pemilihan alternatif yang paling baik dalam arti yang mempunyai efektifitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan karena alternatif yang dipilih

harus diperinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksanakan.

Menurut William H. Newman, “Perencanaan Adalah menentukan apa perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan-tujuan, penentuan kebjakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.” Terry (2018:7) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.” Adapun perencanaan yang lainnya yaitu perencanaan yakni Suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian Pembelajaran menurut Angga Teguh Prasetyo menyatakan bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah lakuseseorang melalui pengalaman yang diulang-ulang. Pengertian Perencanaan Pembelajaran istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa Itulah sebab dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar tetapi mungkin berinteraksi dengan ke seluruh sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh karena itu pembelajaran memutuskan Perhatian Kepada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum yakni mengenai Apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran lebih menekankan pada bagian cara agar tercapai tujuan tersebut dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran Bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana menata interaksi antar sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Secara etimologis Rasionalis berasal dari kata bahasa Inggris rationalisme Kata ini berakar dari kata bahasa Latin ratio yang berarti “akal”. A.R. Lacey menambahkan bahwa berdasarkan akar katanya Rasionalis adalah sebuah pandangan yang berpegangan bahwa akal merupakan sumber bagi pengetahuan dan pembenaran. Perencanaan pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh para guru, sesuai tujuannya yaitu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, karena manfaat yang ada pada perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar itu sendiri, yaitu:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Seorang arsitek yang profesional, sebelum ia membangun sebuah gedung, terlebih dahulu ia akan merancang bentuk gedung tersebut sesuai dengan struktur dan kondisi tanah, selanjutnya ia akan menentukan berbagai bahan yang dibutuhkan, menghitung biaya yang akan dikeluarkan, termasuk menghitung perkiraan jumlah karyawan yang dibutuhkan bagi penyelesaian bangunan tersebut. Mengapa kemudian seorang arsitek harus melakukan hal itu? Jawabannya adalah karena sebuah perencanaan yang matang itu perlu melalui perencanaan yang baik maka dapat ditentukan estimasi waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian pembangunan gedung tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Bagi seorang profesional, merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan. Begitupun halnya seorang guru yang profesional harus mampu merencanakan suatu pembelajaran sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya sebagai seorang pendidik. Mengapa perencanaan diperlukan dalam sebuah desain pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan. Wina Sanjaya mengemukakan hal tersebut disebabkan beberapa hal.

Pertama, pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh seorang guru, maka proses tersebut mesti diarahkan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Maka perencanaan sangat dibutuhkan guna penyusunan kegiatan pembelajaran dan tujuan yang dicapai dari proses tersebut. Sebagai contoh kecil adalah sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat guru agar suatu proses pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik

Kedua, pembelajaran adalah proses kerjasama. Proses pembelajaran pasti melibatkan siswa dan guru. Guru tidak akan dapat berjalan sendiri dalam suatu proses pembelajaran tanpa adanya partisipasi murid dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Proses kerjasama yang direncanakan seorang guru tentu harus memiliki perencanaan yang baik, yang dalam proses pembelajaran biasanya tersusun dalam metode pembelajaran yang dikembangkan guru dalam merespon aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Ketiga, proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi sebuah proses pembentukan perilaku siswa. Perlu kerjasama yang baik bagi proses pelaksaan pembelajaran yang efektif, dalam sebuah satuan pendidikan proses pembelajaran harus dilakukan secara bersama oleh semua komponen dan unsur penyelenggara kegiatan pembelajaran

Keempat, proses pembelajaran akan berjalan efektif manakala dapat memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan banyak sekali sarana pendukung pembelajaran yang dikembangkan dalam mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran.

Tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan. Tujuan perencanaan pembelajaran adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang lebih spesifik menyangkut dengan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang harus siswa setelah mengikuti setiap pokok atau materi pembelajaran. Tujuan diatasnya adalah tujuan kulikuler, yaitu rumusan kualifikasi kemampuan yang

harus dicapai oleh siswa setelah selesai mempelajari mata-mata pelajaran atau bidang studi.

Tujuan perencanaan merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan perencanaan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.

Pada garis besar, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Sagala (Hernawan, 2017) bahwa: Tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembeljaran, meneliti dan menentukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokassi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.

Tujuan perencanaan itu memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru, setiap pemilihan metode berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuaskan. Hal ini juga mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Pada hakikatnya perencanaan pengajaran secara umum mempunyai dua fungsi pokok, yaitu:

1. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efaektif. Maksudnya adalah, karena perencanaan atau persiapan tersebut, maka seorang guru akan dapat memberikan pengetahuan yang

baik. Karena ia dapat menghadapi situasi di kelas dengan tegas dan mantap serta fleksibel.

2. Dengan membuat perencanaan yang baik, maka seorang guru akan tumbuh dan berkembang menjadi guru professional. Maksudnya adalah, karena dalam perbuatan perencanaan yang baik, maka seorang guru yang baik adalah berkat pertumbuhan dan perkembangan dari hasil pengalaman atau belajar yang continue, walaupun faktor bakat sangat menentukan.

Selain yang di jabarkan di atas, Oemar Hamalik (2021) mengemukakan bahwa pada garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa, dan mendorong motivasi belajar.
5. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metoda yang tepat.
6. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada siswa.

Secara sistematik perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pembelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar, dan merumuskan sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan serta merumuskan evaluasi pembelajaran. Untuk itu dalam bahan kuliah ini akan diarahkan bagaimana mahasiswa dapat membuat perencanaan pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa-siswinya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, maka perencanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa-siswi dalam kegiatan belajar yang disusun secara

sistematis. Menentukan alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja, sasaran, dan kegiatan usahanya.

SIMPULAN

Optimasi prestasi belajar peserta didik melalui manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan konsep dasar perencanaan menunjukkan pentingnya merumuskan tujuan, merancang metode, dan mengelola sumber daya secara efektif. Perencanaan yang matang memungkinkan guru untuk mengarahkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, memastikan adanya konsistensi dalam pendekatan pembelajaran, dan mengevaluasi capaian hasil belajar secara sistematis. Dengan mempertimbangkan keadaan masa depan yang diinginkan dan mengidentifikasi kesenjangan yang perlu diatasi, perencanaan pembelajaran tidak hanya menjadi panduan bagi guru tetapi juga mempengaruhi efisiensi waktu dan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, integrasi perencanaan yang komprehensif dalam konteks PAI dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan memfokuskan pada tujuan pembelajaran yang jelas dan penggunaan sumber daya yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Degeng, I. N. S. (2013). Buku Pegangan Pegangan Teknologi Teknologi Pendidikan Pendidikan Pusat Antara Universitas Universitas untuk Peningkatan Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud RI.

Dimyanti, & Mudjiono. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

H.A.R, T. (2013). Kekuasaan dan Pendidikan Indonesia Tera. Magelang: Indonesia Tera.

Hamalik, O. (2019). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Harjanto. (2017). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

J.Winardi. (2017). Pemikiran sistematik dalam bidang organisasi dan manajemen. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Masyiroh (2020). Sistem Perencanaan Pembelajaran Kurikulum dan Konsep Pendidikan di Tingkat Sekolah. Bandung: Alfabeta.

Majid, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda.

Majid Abdul. (2018). Implementasi Kurikulum Kajian Teoritis dan Praktis. Bandung: Interes Media.

Pidarta, M. (2015). Perencanaan Pendidikan Parsipatori. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Sani, M. R. (2017). Konsep Pendidikan Multikultural Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. Tawadhu, 1(2), 1689–1699.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sumardi, R. D., Suherman, A., & Saptani, E. (2013). Pengaruh Latihan Skipping Terhadap Peningkatan Keterampilan Footwork Olahraga Bulutangkis. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Uno, H. B. (2014). Teori Motivasi dan Pengukuranya. Jakarta: Bumi Aksara.

Us, K. A. (2020). Perencanaan Sistem Perencanaan Sistem Pembelajaran Pembelajaran Kurikulum Tingkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan (KTSP). Bandung: Alfabeta.

Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Tahsinia, 5(1), 23-37.

Mayasari, R., & Saufi, M. (2023, December). PERSEPSI GURU SE-KECAMATAN LIANG ANGGANG TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA) (Vol. 3, pp. 134-141).

Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2(6), 85-88.

Fitriani, A., Baihaqi, M. I., & Yasin, M. (2024). Keberhasilan Ekonomi Desa dan Sumber Daya Manusia terhadap Perekonomian Masyarakat. Journal of Islamic Economics and Finance, 2(2), 36-43.

Nugroho, A., Fauziah, S., Judijanto, L., & Sulaiman, S. (2024). Strategi Manajemen Kependidikan: Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Lingkungan Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sa'diyah, T. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya dan Terapan, 2(3), 148-159.

Kartika, I., Kuswandi, S., Herawati, S., & Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12(001).